

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengkajian data subyektif pada An.B umur 26 bulan dengan gizi kurang di Puskesmas Temon 1 sudah dilakukan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yaitu dengan keluhan anak makan dengan pilih pilih makan dan dengan porsi sedikit.
2. Pengkajian data obyektif pada An.B umur 26 bulan dengan gizi kurang di Puskesmas Temon 1 sudah dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan yaitu didapatkan hasil keadaan umum anak baik, kesadaran composmentis, Berat Badan (BB) 9,5 kg, Tinggi Badan (TB) 86 cm, Lingkar Kepala (LK) 46 cm, dan Lingkar Lengan Atas (LILA) 14 cm. Pemeriksaan fisik normal dan untuk hasil kategori status gizi menunjukkan bahwa BB/U: 9,5/26,(-2 SD sampai dengan +1 SD (BB normal)), TB/U: 86/26,(-2 SD sampai dengan +3 SD (Normal)), BB/PB 9,5/86,(-3 SD sampai dengan <-2 SD (gizi kurang)), IMT/U: 12,8/26, (-3 SD sampai dengan <-2 SD (gizi kurang)).
3. Analisis pada An.B umur 26 bulan di Puskesmas Temon 1 sudah dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan yaitu dengan diagnosa An.B umur 26 bulan dengan gizi kurang.
4. Perencanaan asuhan kebidanan pada An.B umur 26 bulan di Puskesmas Temon 1 sudah dilakukan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yaitu beritahu ibu hasil pemeriksaan pada anaknya, beritahu ibu tentang gizi kurang, dampak, serta penanggulangan gizi kurang, beritahu ibu mengenai gizi seimbang untuk anak, anjurkan ibu selalu mengutamakan kebersihan, anjurkan ibu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dengan rutin menghadiri kegiatan posyandu setiap bulannya, berikan Makanan Tambahan (PMT) pada balita berupa susu UHT dan telur bebek mentah yang memiliki kandungan kalsium, protein mineral, vitamin, berikan edukasi untuk mengkonsumsi makanan tinggi protein, berikan edukasi untuk mengkonsumsi daun kelor, berikan asuhan komplementer dengan melakukan yoga balita.

5. Implementasi asuhan kebidanan pada An.B umur 26 bulan di Puskesmas Temon 1 sudah dilakukan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan pada anaknya, memberitahu ibu mengenai gizi kurang, dampak, serta penanggulangan gizi kurang, memberitahu pada ibu tentang gizi seimbang untuk anak, menganjurkan ibu selalu mengutamakan kebersihan, menganjurkan pada ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan mengikuti posyandu setiap bulannya, memberikan Makanan Tambahan (PMT) pada balita berupa susu UHT dan telur bebek mentah yang mengandung kalsium, protein mineral, vitamin, memberikan edukasi untuk mengonsumsi makanan tinggi protein, memberikan edukasi untuk mengonsumsi daun kelor, serta memberikan asuhan komplementer dengan melakukan yoga balita.
6. Evaluasi asuhan kebidanan pada balita An.B umur 26 bulan di Puskesmas Temon 1 sudah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yaitu perencanaan asuhan sudah terlaksana dengan baik dan lancar dengan hasil akhir An.B sudah mengalami peningkatan berat badan dengan berat badan sebelumnya 9,8 kg menjadi 10,3 kg.

B. SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar petugas kesehatan lebih proaktif dalam memberikan pelayanan yang optimal serta perhatian khusus terhadap balita yang mengalami gizi kurang. Penting bagi petugas untuk melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin, memberikan edukasi kepada orang tua mengenai gizi seimbang, serta bekerja sama dengan pihak terkait guna mencegah dan menangani kasus stunting sejak dini.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teori yang didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk aktif terlibat dalam penanganan kasus gizi kurang guna memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan asuhan yang tepat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperdalam pemahaman akademis, tetapi juga turut berkontribusi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan gizi kurang di masyarakat.

3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat bagi institusi, khususnya dalam memperluas wawasan dan pengetahuan terkait penanganan balita dengan gizi kurang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan konstruktif dalam pengembangan asuhan kebidanan ke depan, serta mendorong institusi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pelayanan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di masyarakat.

4. Bagi klien dan masyarakat

Diharapkan Klien/Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan penuh perhatian, terutama dalam memantau kondisi gizi serta mendeteksi secara dini gangguan kesehatan atau penyakit yang dialami oleh anak. Selain itu, orang tua juga perlu untuk memahami kebutuhan nutrisi sesuai usia tumbuh kembang anak serta rutin membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan dan pemantauan tumbuh kembang. Dengan keterlibatan aktif orang tua, risiko stunting dapat dicegah sejak dini demi mendukung anak tumbuh sehat dan optimal.